

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi, sebagian besar perusahaan menggunakan kekuatan jaringan dan jangkauan internet untuk memberikan informasi keuangan yang lebih bermanfaat bagi pembaca (Kieso, 2016). Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi suatu perusahaan melakukan pengungkapan *internet financial reporting* (IFR), yaitu meliputi: (1) Mengurangi biaya dan waktu untuk mendistribusikan informasi, (2) Memudahkan perusahaan untuk berkomunikasi dengan pengguna informasi yang tidak dikenal. (3) Melengkapi praktik pengungkapan informasi, (4) Meningkatkan jumlah dan jenis data yang diungkapkan, (5) Meningkatkan akses kepada investor potensial bagi perusahaan kecil (Rizqiyah dan Lubis, 2017). Oleh karena itu, *internet financial reporting* (IFR) sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan kegunaan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Dasoky (2009), *internet financial reporting* (IFR) adalah pelaporan keuangan di situs web yang memiliki banyak manfaat seperti biaya rendah, jangkauan yang lebih luas, frekuensi serta kecepatan yang bisa diandalkan. Kemudian menurut Chen (2013) perusahaan dan entitas lain secara luas menggunakan *internet financial reporting* (IFR) untuk berkomunikasi dengan investor dan pemangku kepentingan utama lainnya. *Internet financial*

reporting (IFR) ini telah menjadi media penting karena dipandang sebagai strategi yang dinamis dan berkembang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan difusi informasi organisasi serta menjangkau khalayak luas secara *real-time* (Chen, 2013).

Berdasarkan hasil survey Almilia (2009), terdapat 62% perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah memiliki *website* untuk mempublikasikan beberapa informasi tentang kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya praktik pengungkapan IFR di Indonesia namun pengungkapan IFR ini, baik kualitas maupun kuantitasnya belum terstandarisasi (Almilia, 2009). Hal ini dikarenakan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia belum mengatur atau mengesahkan peraturan tentang pengungkapan IFR (Almilia, 2009). Dari penelitian yang telah dilakukan Maulana dan Almilia (2018), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi luas *internet financial reporting* (IFR) diantaranya yaitu tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan tingkat *leverage*.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) adalah tingkat profitabilitas. Menurut Putri dan Azizah (2019), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode serta dijadikan indikator dalam pengelolaan manajemen perusahaan. Masih menurut Putri dan Azizah (2019), manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas. Sesuai dengan teori sinyal, maka perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas

tinggi akan berupaya untuk meningkatkan pengaruh dalam pengambilan keputusan investor dengan cara menarik perhatian kepada para *stakeholder*. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin luas juga pengungkapan laporan keuangan berbasis *website* atau *internet financial reporting* (IFR) pada perusahaan tersebut (Putri dan Azizah, 2019).

Menurut penelitian Putri dan Azizah (2019), Sari dkk (2019), Ginting dkk (2019) dan Kurniawati (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR) dikarenakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka pengungkapan laporan keuangan berbasis *website* semakin luas. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Dewi, 2017), Keumala dan Muid (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Hasil penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian Maulana dan Almilia (2018), Reskino dan Sinaga (2016), serta Putri dan Irwandi (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Faktor lain yang mempengaruhi *internet financial reporting* (IFR) adalah tingkat likuiditas. Menurut Fahmi (2013), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih termotivasi untuk menginformasikan laporan keuangannya secara lengkap dan luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah (Ginting, 2018).

Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan menunjukkan *good news* pada perusahaan sehingga akan mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan dengan tepat waktu melalui luasnya *internet financial reporting* (IFR). Hal tersebut dapat menjadikan reaksi pasar bernilai positif terhadap perusahaan (Rizky dan Ikhsan, 2018).

Menurut Sari dkk (2019), Ginting (2018), dan Ramiati (2013) menyatakan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Leonardi dkk (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Hasil penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian Dewi (2017), Maulana dan Almilia (2018), Khikmawati dan Agustina (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *internet financial reporting* (IFR) adalah ukuran perusahaan. Menurut Maulana dan Almilia (2018), ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan total aset, penjualan, dan laba yang dapat mereka peroleh. Semakin besar nilai total aset, penjualan, dan laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Maulana dan Almilia, 2018). Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak informasi manajemen sehingga memiliki pengungkapan informasi yang lebih baik daripada perusahaan kecil (Maulana dan Almilia, 2018). Sesuai dengan teori keagenan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas juga perusahaan tersebut

dalam mengungkapkan *internet financial reporting* (IFR) (Budianto, 2018). Hal ini bertujuan untuk menarik investor dan meminimalisir terjadinya konflik keagenan (*agency conflict*) antara *principal* dan *agent* (Reskino dan Sinaga, 2016).

Menurut penelitian Dewi (2017), Putri dan Azizah (2019), serta Budianto (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Ginting dkk (2019), Idawati dan Dewi (2017), serta Jannah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi *internet financial reporting* (IFR) adalah umur perusahaan. Umur perusahaan didasarkan pada lamanya perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Abdullah dkk, 2017). Perusahaan yang memiliki umur lebih lama berarti perusahaan tersebut memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pelaporan informasi melalui *internet financial reporting* (IFR) dengan tujuan untuk menarik para investor. Sehingga dapat disimpulkan, semakin lama umur perusahaan maka pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) perusahaan tersebut semakin luas (Harsanti dkk, 2014).

Menurut Abdullah dkk (2017), Harsanti dkk (2014), serta Lestari dan Chariri (2012) umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah

(2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Faktor terakhir yang mempengaruhi *internet financial reporting* (IFR) adalah tingkat *leverage*. Menurut Putri dan Azizah (2019), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* cukup tinggi, maka dapat dikatakan semakin besar pula aktivitas perusahaan tersebut dibiayai oleh utang (Putri dan Azizah, 2019). Tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan berusaha sebaik mungkin untuk menciptakan citra positif kepada para kreditur, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya melalui *internet financial reporting* (IFR) dikarenakan pada pelaporan keuangan melalui IFR ini, tidak hanya membahas mengenai laporan keuangan, namun membahas pula mengenai info citra perusahaan atau kegiatan sosial perusahaan yang ada di *website* perusahaan (Putri dan Azizah, 2019). Sesuai dengan teori keagenan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi dalam struktur modalnya maka perusahaan tersebut akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kepentingan kreditur dan pemegang saham. Kepentingan tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas yaitu dengan menyajikan pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan atau *internet financial reporting* (IFR) (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017).

Menurut Putri dan Azizah (2019), Sari dkk (2019), serta Andriyani dan Mudjiyanti (2017) menyatakan bahwa tingkat *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Maulana dan Almilia (2019), Diadmika dan Yadnyana (2017), serta Khikmawati dan Agustina (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *internet financial reporting* (IFR). Hasil penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian Saud dkk (2019), Kurniawati (2018), Arfianda (2017), Reskino dan Sinaga (2016), serta Putri dan Irwandi (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* (IFR).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arlinda (2018) yaitu pengaruh rasio aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio pertumbuhan perusahaan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, penelitian ini mengganti variabel independen rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan menjadi variabel independen ukuran perusahaan dan likuiditas serta dengan menambahkan variabel independen umur perusahaan.

Pada dasarnya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan. Kompleksitas tersebut akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan yang lebih luas melalui *internet financial reporting* (IFR) (Reskino dan Sinaga, 2016). Kemudian alasan menggunakan variabel likuiditas karena perusahaan dengan tingkat likuiditas

tinggi akan menunjukkan *good news* pada perusahaan sehingga akan mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan dengan tepat waktu melalui *internet financial reporting* (IFR) (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017). Selanjutnya alasan menggunakan variabel umur perusahaan karena perusahaan yang memiliki umur lebih lama berarti perusahaan tersebut memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melaporkan informasi dengan tujuan untuk menarik para investor melalui *internet financial reporting* (IFR) (Harsanti dkk, 2014).

Perbedaan kedua, yaitu periode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan periode 2016 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2015-2018. Alasan menggunakan periode 2015-2018 karena periode tersebut merupakan periode yang paling dekat dengan waktu dilakukannya penelitian dan menggunakan lebih banyak data sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat.

Perbedaan ketiga, yaitu mengenai objek penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan sektor keuangan merupakan institusi yang paling dekat dengan masyarakat. Perusahaan sektor keuangan terdiri dari perusahaan perbankan, perusahaan asuransi, perusahaan efek dan lembaga pembiayaan (Safitri, 2016). Perusahaan sektor keuangan berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali melalui

berbagai media pembiayaan (Onasis dan Robin, 2016). Oleh karena itu, perusahaan sektor keuangan memiliki tanggung jawab moral yang lebih, dalam melaporkan kinerja keuangannya ke masyarakat luas (Safitri, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Tingkat Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Tingkat *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)” (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas *internet financial reporting*?
2. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap luas *internet financial reporting*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas *internet financial reporting*?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas *internet financial reporting*?

5. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap luas *internet financial reporting*?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis menentukan batasan dari masalah yang ada dan telah terumuskan agar terarah dan terkonsentrasi dalam melakukan penelitian. Pembatasan masalah tersebut yaitu objek dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai tahun 2018 yang memiliki tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan tingkat *leverage* dalam *internet financial reporting* (IFR).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat positif tingkat profitabilitas terhadap luas *internet financial reporting*.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif tingkat likuiditas terhadap luas *internet financial reporting*.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap luas *internet financial reporting*.

- d. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif umur perusahaan terhadap luas *internet financial reporting*.
- e. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh positif tingkat *leverage* terhadap luas *internet financial reporting*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan secara umum mengenai pengaruh tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan tingkat *leverage* terhadap luas *internet financial reporting* (IFR).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi terutama manajer untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis pengaruh pelaporan keuangan melalui internet (*internet financial reporting*).

2) Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebelum mengambil keputusan investasi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk melengkapi temuan empiris yang sudah ada di bidang akuntansi demi kemajuan dan pengembangan ilmiah pada masa yang akan datang.

